

Faktor-Faktor UMEGA yang Mempengaruhi Penerimaan Pengguna terhadap Layanan SIBERAS di Desa Bulo

Bayu Irghiaksa¹, Herman Dema^{2*}, Sandi Lubis³

^{1,2,3}Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Sidenreng Rappang, Indonesia

Email: ¹bayuirghiaksa12@gmail.com, ^{2*}hermandema1010@gmail.com, ³sandi.lubis7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tantangan dalam penerapan layanan e-government di Desa Bulo yang menggunakan aplikasi SIBERAS untuk meningkatkan aksesibilitas dan transparansi layanan publik. Meskipun aplikasi ini dirancang untuk mempermudah akses masyarakat ke layanan, terdapat berbagai kendala dalam penerimaan dan pemanfaatannya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan layanan SIBERAS dengan menggunakan model UMEGA. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada 112 pengguna aktif SIBERAS. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan pengaruh sosial memiliki hubungan positif yang signifikan dengan sikap pengguna terhadap layanan SIBERAS. Selain itu, kondisi yang memfasilitasi dan sikap pengguna juga mempengaruhi niat untuk terus menggunakan layanan ini. Penelitian ini mengindikasikan bahwa penerimaan teknologi di daerah pedesaan lebih dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan dibandingkan dengan kekhawatiran terkait risiko atau kesiapan infrastruktur. Oleh karena itu, faktor-faktor praktis seperti kemudahan akses dan manfaat langsung dari penggunaan aplikasi memiliki pengaruh yang lebih besar dalam mendorong adopsi teknologi dibandingkan dengan isu-isu lain yang terkait dengan risiko atau kesiapan fasilitas.

Kata Kunci: E-Government, SIBERAS, Penerimaan Teknologi, Model UMEGA, Desa Bulo.

Abstract

This research examines the challenges in implementing e-government services in Bulo Village, which uses the SIBERAS application to improve accessibility and transparency of public services. Although this application is designed to facilitate community access to services, there are various obstacles to its acceptance and utilization. The main objective of this study is to analyze the factors that influence the acceptance of SIBERAS services using the UMEGA model. The approach used in this research is quantitative, with data collection through questionnaires distributed to 112 active users of SIBERAS. The data collected was then analyzed using SPSS software. The results showed that performance expectations, effort expectations, and social influence have a significant positive relationship with user attitudes toward SIBERAS services. In addition, facilitating conditions and user attitudes affect the intention to continue using this service. This study indicates that technology acceptance in rural areas is influenced more by perceived benefits and ease of use than by risk or infrastructure readiness concerns. Therefore, practical factors such as ease of access and direct benefits from using the application have a greater influence in driving technology adoption than other risk or facility readiness issues.

Keywords: E-Government, SIBERAS, Technology Acceptance, UMEGA Model, Bulo Village.

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di sektor publik telah berkembang sejak tahun 1990-an melalui penerapan *e-government*, pemerintahan digital, atau negara virtual (Amrozi et al., 2022). Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan publik, terutama melalui penerapan konsep *e-government* (Dewi et al., 2021). *E-government* memungkinkan pemerintah menyediakan layanan yang lebih cepat, mudah diakses, dan transparan bagi masyarakat di daerah perkotaan dan pedesaan (Avianto et al., 2022).

Landasan hukum untuk implementasi inisiatif *e-government* di Indonesia telah ditetapkan dengan kuat dalam beberapa peraturan utama. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan kewajiban negara untuk menyediakan layanan publik bagi semua warga negara secara adil dan merata (Pasal 28D dan 28F), yang mencakup hak untuk mengakses informasi melalui cara-cara modern (Zahro et al., 2022). Menguraikan lebih lanjut mandat ini, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) dan amandemennya, UU Nomor 19 Tahun 2016, memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menggunakan sistem dan transaksi elektronik, termasuk mengelola situs web pemerintah (Idris & Supandi, 2024).

Selain itu, Instruksi Presiden No. 3/2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government secara eksplisit mengarahkan lembaga pemerintah di semua tingkatan, termasuk pemerintah desa, untuk memanfaatkan teknologi informasi guna meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pelayanan publik (Tarifu et al., 2022). Dalam tata kelola pemerintahan desa, pembuatan situs web resmi desa berfungsi sebagai media penyebaran informasi dan platform untuk memfasilitasi tata kelola pemerintahan yang partisipatif dan memastikan hak-hak warga negara atas informasi publik ditegakkan secara efektif (Dwipayana et al., 2024).

Menerapkan layanan *E-Government* di lingkungan pedesaan, seperti Desa Bulo, dapat secara signifikan mengurangi kesenjangan layanan publik antara daerah perkotaan dan pedesaan. Dengan adanya sistem seperti SIBERAS, kualitas hidup masyarakat pedesaan dapat meningkat melalui akses yang lebih mudah dan efisien ke berbagai layanan pemerintah (Mustanir et al., 2021). Salah satu model teoritis yang sering digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi *E-Government* adalah *Unified Model of Electronic Government Adoption (UMEGA)*, yang dikembangkan oleh (Dwivedi et al., 2017). Model ini dipilih karena mencakup berbagai variabel yang dapat digunakan untuk menganalisis adopsi teknologi *E-Government* di tingkat desa. Tujuh variabel utama dalam model *UMEGA* meliputi ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi fasilitas, persepsi risiko, sikap pengguna, dan niat perilaku, yang memberikan kerangka kerja sistematis untuk mengevaluasi faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghalangi penerimaan layanan digital oleh masyarakat (Wardani & Masdiantini, 2022). Di Desa Bulo, layanan SIBERAS merupakan contoh nyata dari upaya pemerintah desa untuk menyediakan layanan digital yang lebih inklusif dan dapat diakses oleh semua warga sekaligus meningkatkan kualitas administrasi publik di tingkat lokal.

Meskipun Layanan Siberas telah diperkenalkan sebagai platform digital untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap berbagai layanan publik, implementasi dan penggunaan yang efektif masih menjadi tantangan yang signifikan. Fakta yang ditemukan terkait implementasi *E-Government* adalah belum dimanfaatkan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dari *E-Government* (Mustanir et al., 2024). Terdapat berbagai masalah dan kendala, seperti masih banyak masyarakat yang belum memaksimalkan fitur dan menu layanan dengan baik, serta masih banyak yang belum memahami cara penggunaan aplikasi SIBERAS (Sistem Informasi Manajemen Bumdes & Desa).

Berdasarkan hasil pengamatan calon peneliti terhadap Staf Kelurahan Bulo yang menggunakan aplikasi SIBERAS, menurutnya kekurangan atau tantangan yang dihadapi selama menggunakan SIBERAS adalah faktor jaringan yang belum stabil di wilayah Bulo, dan masih ada warga khususnya orang tua yang kesulitan menggunakan *self-service* meskipun sudah diajarkan berkali-kali. Kemudian dari sisi masyarakat, masih ada masyarakat yang belum mengetahui sistem layanan Sibera, disisi lain banyak masyarakat yang kesulitan menggunakan layanan SIBERAS karena literasi digital yang rendah, dimana masyarakat belum terbiasa atau belum memahami cara mengakses dan memanfaatkan aplikasi tersebut. Selain itu, kurangnya pelatihan atau pendampingan yang memadai membuat masyarakat tidak dapat menggunakan layanan ini secara optimal. Beberapa juga merasa bahwa fitur-fitur yang ada di dalam aplikasi SIBERAS masih terbatas dan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan mereka, sehingga menghambat akses ke data atau layanan tertentu. Di sisi lain, integrasi antar layanan dalam SIBERAS sering dianggap kurang optimal, sehingga mengakibatkan koordinasi yang tidak efisien dan efisiensi yang lebih rendah. Dengan adanya kompleksitas ini, sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi layanan *E-Government* di

tingkat desa. Penelitian ini menggunakan model *Unified Model of Electronic Government Adoption (UMEGA)* untuk mengeksplorasi dan menganalisis faktor-faktor tersebut.

Berdasarkan analisis state of the art pada penelitian *Unified Model in E-Government*, terdapat beberapa kesenjangan yang relevan dengan fokus penelitian pada pemerintah desa. Penelitian lintas negara dan lintas wilayah dalam konteks lokal masih minim, terutama di tingkat pemerintah desa yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi yang unik. Penelitian yang bersifat spesifik, seperti sistem pelayanan berbasis teknologi di desa, juga belum banyak dilakukan, meskipun sektor ini memiliki tantangan, seperti terbatasnya akses terhadap teknologi dan rendahnya literasi digital masyarakat desa. Selain itu, tantangan keamanan informasi dan privasi, yang merupakan hal krusial dalam implementasi layanan digital di desa, belum sepenuhnya diintegrasikan ke dalam model adopsi masyarakat terhadap teknologi, padahal hal ini dapat menjadi faktor yang memengaruhi kepercayaan terhadap layanan tersebut. Faktor sosial dan organisasi juga menjadi aspek penting yang kurang dieksplorasi, terutama bagaimana budaya lokal atau pengaruh masyarakat desa dapat memperkuat atau menghambat penerimaan teknologi. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada tingkat penerimaan pada waktu tertentu tanpa mempertimbangkan dinamika yang terjadi pada masyarakat desa dari waktu ke waktu. Penelitian ini memiliki potensi untuk mengisi kesenjangan dalam implementasi layanan *E-Government* di tingkat pemerintah desa, berkontribusi pada pengembangan teori Model Terpadu, dan menawarkan wawasan praktis untuk mendukung transformasi yang efektif.

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan dasar penelitian *UMEGA* dan *SIBERAS* yaitu pertama (Nisa et al., 2023) dengan judul Pengaruh *E-Government* terhadap kualitas pelayanan melalui aplikasi *SIBERAS* di Kelurahan Bulu. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan metode kuantitatif, permasalahannya adalah penggunaan aplikasi *SIBERAS* yang belum optimal, kualitas pelayanan yang kurang, serta kesadaran dan keterampilan penggunaan teknologi pada masyarakat. Kedua (Pandey & Nugroho, 2020) dengan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pengguna Terhadap Layanan E-SPTPD di Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Permasalahannya adalah rendahnya penerimaan pengguna terhadap layanan E-SPTPD, keterbatasan penerimaan teknologi oleh pengguna, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna yang meliputi 5 indikator *UMEGA*.

Ketiga, (Idenanda et al., 2022) Penelitian ini berjudul “Penerimaan Masyarakat Terhadap Sistem E-Voting dalam Pelaksanaan Pilkades di Desa Butuh, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali”, menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Masalah utama yang diidentifikasi adalah rendahnya penerimaan masyarakat terhadap sistem E-Voting yang keberhasilannya bergantung pada penerimaan pengguna, serta masalah keamanan, keandalan teknologi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan tersebut. Keempat, (Kusuma & Pribadi, 2020) dengan judul penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Perilaku Pengguna Aplikasi “JOGJA ISIMEWA” Melalui Penelitian ini menggunakan *Unified Model of Electronic Government Adoption (UMEGA)* dengan pendekatan kuantitatif. Permasalahannya adalah rendahnya penggunaan aplikasi “Jogja Istimewa” oleh masyarakat dan wisatawan, padahal pemerintah telah menyediakan aplikasi tersebut dengan fitur-fitur yang lengkap dan bermanfaat. Kelima, (Sari et al., 2024) Penelitian yang berjudul “Eksplorasi Niat Penggunaan *E-Government* di Kota Padang melalui Aplikasi SI RANCAK” menggunakan pendekatan kuantitatif. Masalahnya adalah ketidaksesuaian antara potensi dan ketersediaan sistem layanan e-government (SI RANCAK) dengan tingkat penggunaan oleh masyarakat. Faktor teknis, sosial, dan persepsi individu menjadi kendala utama dalam mendorong niat masyarakat untuk lebih banyak menggunakan sistem ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap layanan *SIBERAS* di Desa Bulu dengan menggunakan model *Unified Model of Electronic Government Adoption (UMEGA)*.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada positivisme, dengan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Sampel dipilih secara acak, dan pendekatan ini biasa digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2017). *Model Unified Model of Electronic Government Adoption (UMEGA)* yang dikembangkan oleh Dwivedi dkk. (2017) digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan layanan *SIBERAS* di Desa Bulu.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, studi literatur, dan penyebaran kuesioner dengan skala Likert 1-5 kepada 112 responden yang aktif menggunakan layanan *SIBERAS*. Data dianalisis dengan SPSS versi 21.0. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai minimal $\geq 0,185$. 112 responden diambil dengan uji satu arah pada tingkat signifikansi 5%. Analisis hubungan antar variabel dalam model *UMEGA*, seperti ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi fasilitas, risiko yang

dipersepsikan, sikap, dan minat perilaku, menggunakan uji korelasi Pearson. Pengujian hipotesis dilakukan dengan memeriksa nilai signifikansi ($p\text{-value} < 0,05$), koefisien, yang harus lebih besar dari $t\text{-tabel}$ (1,983), dan nilai ANOVA, yang lebih besar dari $F\text{-tabel}$ (2,21) untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel independen dan dependen dengan *degree of freedom* ($df=110$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis menyajikan hasil pengujian model penelitian yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap layanan SIBERAS di Desa Bulo. Pengujian dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0, dalam dua tahap utama. Pertama, uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi konsistensi dan keandalan instrumen pengumpulan data. Kedua, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Pearson untuk menguji hubungan antar variabel dalam model untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor seperti ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dampak sosial, kondisi fasilitas, risiko yang dirasakan, sikap, dan minat perilaku.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang sama. Semakin tinggi reliabilitas alat ukur, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kesalahan pengukuran yang tidak konsisten (Setyaedhi, 2024). Data di bawah ini menunjukkan tabel jumlah data yang valid dan nilai *Cronbach Alpha* data:

Tabel 1. Case Processing Summary

Cases	N	%
Valid	112	100,0
Excluded	0	,0
Total	112	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan analisis di atas, menjelaskan jumlah data valid yang dapat diolah, data yang dieksklusi, dan persentasenya. Dapat dilihat bahwa jumlah data atau kasus yang valid adalah 112, dengan tingkat 100%.

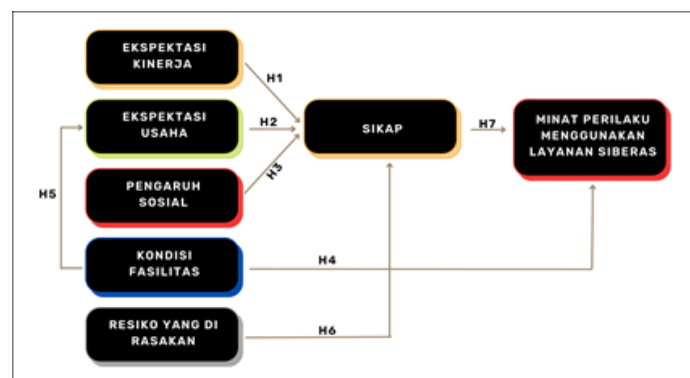
Tabel 2. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,736	12

Berdasarkan analisis reliabilitas pada Tabel 2, nilai *cronbach alpha* untuk 12 item pertanyaan dari variabel *UMEGA* adalah sebesar 0,736. Data dianggap *reliabel* jika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,185$, sehingga dengan nilai 0,736 maka data dapat dianggap “*reliabel*”.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menguji hubungan antar variabel dalam model *UMEGA*, antara lain pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi fasilitas, risiko yang dirasakan, sikap, dan minat perilaku terhadap penerimaan layanan SIBERAS. Uji koefisien dilakukan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial. Sebaliknya, uji ANOVA digunakan untuk menilai dampak simultan dari semua variabel terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dibandingkan dengan nilai $t\text{-tabel}$ dan $F\text{-tabel}$ pada tingkat signifikansi 5% untuk menentukan signifikansi hubungan yang terdeteksi (Chairia et al., 2020). Hasil uji hipotesis secara rinci ditunjukkan di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir UMEGA (Dwivedi et al., 2017)

Tabel 3. Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	ANOVA	Coefficients	sig.	Hasil
H1	EK - SI	4,839	2,200	0,030	Diterima
H2	EU - SI	27,136	5,209	0,000	Diterima
H3	PS - SI	7,912	2,813	0,006	Diterima
H4	KF - MP	5,687	2,385	0,019	Diterima
H5	KF - EU	3,113	1,764	0,080	Ditolak
H6	RD - SI	0,73	0,270	0,787	Ditolak
H7	SI - MP	39,156	6,257	0,000	Diterima

Pada H1, Ekspektasi Kinerja berpengaruh positif terhadap sikap pengguna layanan SIBERAS. Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Ekspektasi Kinerja memiliki pengaruh terhadap sikap. Hal ini didukung dengan nilai Coefficients sebesar 2,200 (lebih besar dari 1,983) dan nilai signifikansi sebesar 0,030 (lebih kecil dari 0,05). Dan nilai ANOVA sebesar 4,839 (lebih besar dari 2,21) dan nilai signifikansi sebesar 0,030 (lebih kecil dari 0,05). Oleh karena itu, hipotesis H1 diterima. Pada H2, Ekspektasi Usaha berpengaruh positif terhadap sikap pengguna layanan SIBERAS. Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh terhadap sikap. Hal ini didukung dengan nilai Coefficients 5,209 (lebih besar dari 1,983) dan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Serta nilai ANOVA sebesar 27,136 (lebih besar dari 2,21) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Oleh karena itu, hipotesis H2 diterima. Pada H3, Pengaruh Sosial berpengaruh positif terhadap sikap pengguna layanan SIBERAS. Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh sosial memiliki pengaruh terhadap sikap, didukung dengan nilai Coefficients sebesar 2,813 (lebih besar dari 1,983) dan nilai signifikansi sebesar 0,006 (lebih kecil dari 0,05). Dan nilai ANOVA sebesar 7,912 (lebih besar dari 2,21) dan nilai signifikansi sebesar 0,006 (lebih kecil dari 0,05). Oleh karena itu, hipotesis H3 diterima.

Pada H4, Kondisi Fasilitas berpengaruh positif terhadap minat perilaku pengguna layanan SIBERAS. Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Kondisi fasilitas memiliki pengaruh terhadap minat perilaku, hal ini didukung dengan nilai Coefficients sebesar 2,385 (lebih besar dari 1,983) dan nilai signifikansi sebesar 0,019 (lebih kecil dari 0,05). Dan nilai ANOVA sebesar 5,687 (lebih besar dari 2,21) dan nilai signifikansi sebesar 0,019 (lebih kecil dari 0,05). Oleh karena itu, hipotesis H4 diterima. Pada H5, Kondisi Fasilitas berpengaruh positif terhadap Ekspektasi usaha pengguna layanan SIBERAS. Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Kondisi Fasilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Ekspektasi usaha karena nilai Coefficients sebesar 1,764 (lebih kecil dari 1,983) dan nilai signifikansi sebesar 0,080 (lebih besar dari 0,05). Dan nilai ANOVA sebesar 3.113 (lebih besar dari 2.21) dan nilai signifikansi sebesar 0.080 (lebih besar dari 0.05). Oleh karena itu, hipotesis H5 ditolak.

Pada H6, Resiko yang dirasakan berpengaruh negatif terhadap Sikap pengguna layanan SIBERAS. Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Resiko yang dirasakan tidak memiliki pengaruh terhadap Sikap karena nilai Coefficients sebesar 0.270 (lebih kecil dari 1.983) dan nilai signifikansi 0.787 (lebih besar dari 0.05). Dan nilai ANOVA sebesar 0.73 (lebih kecil dari 2.21) dan nilai signifikansi sebesar 0.787 (lebih besar dari 0.05). Oleh karena itu, hipotesis H6 ditolak. Pada H7, Sikap berpengaruh positif terhadap Minat perilaku pengguna layanan SIBERAS. Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Sikap memiliki pengaruh terhadap Minat perilaku, hal ini didukung dengan nilai Coefficients sebesar 6,257 (lebih besar dari 1,983) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Dan nilai ANOVA sebesar 39,156 (lebih besar dari 2,21) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Oleh karena itu, hipotesis H7 diterima.

Studi ini mengukur penerimaan pengguna terhadap layanan SIBERAS di Desa Bulo. Pada tahap analisis, penting untuk memastikan bahwa metode pengukuran memenuhi standar keandalan data, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 dan 2. Tabel 1 menunjukkan bahwa 112 data valid dengan persentase 100%. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha untuk 12 item yang diuji adalah 0.736, melebihi batas minimum 0.185. Dengan demikian, seluruh indikator dalam penelitian ini memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan uji hipotesis pada H1, ekspektasi kinerja menunjukkan adanya pengaruh dengan sikap, dengan nilai Coefficients sebesar 2.200 (lebih besar dari 1.983) dan nilai signifikansi sebesar 0.030 (lebih kecil dari 0.05). Nilai ANOVA sebesar 4.839 (lebih besar dari 2.21) dan nilai signifikansi sebesar 0.030 (lebih kecil

dari 0.05) mendukung hal ini. Oleh karena itu, H1 diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Dwivedi et al., 2017), dan (Verkijika & Wet, 2018) yang menyatakan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna sistem. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun dilakukan di daerah pedesaan, seperti di Desa Bulu, pengguna layanan SIBERAS merasa mudah untuk mengakses informasi dan layanan administrasi desa melalui aplikasi tersebut, serupa dengan temuan di daerah perkotaan. Hal ini menunjukkan bahwa terlepas dari perbedaan karakteristik wilayah, pengguna di daerah pedesaan juga merasakan manfaat langsung dari layanan digital, sehingga mendorong niat mereka untuk terus menggunakannya.

Pada H2, ekspektasi usaha terbukti berpengaruh dengan sikap, dengan nilai Coefficients sebesar 5.209 (lebih besar dari 1.983) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05). Nilai ANOVA sebesar 27,136 (lebih besar dari 2,21) dan nilai signifikansi 0,000 juga mendukung temuan ini. Dengan demikian, H2 diterima, dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Dwivedi et al., 2017), dan (Verkijika & Wet, 2018), hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna sistem. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengguna SIBERAS di desa Bulu merasa aplikasi ini mudah digunakan dan dipahami. Kemudahan penggunaan ini berkontribusi pada sikap positif pengguna dalam menerima layanan, bahkan di daerah pedesaan dengan tingkat literasi digital yang lebih rendah. Oleh karena itu, kemudahan penggunaan sangat penting dalam mendukung penerimaan teknologi layanan publik digital di daerah pedesaan.

Pada H3, pengaruh sosial berpengaruh dengan sikap, dengan nilai Coefficients 2.813 (lebih besar dari 1.983) dan nilai signifikansi 0.006 (lebih kecil dari 0.05). Nilai ANOVA sebesar 7,912 (lebih besar dari 2,21) dan nilai signifikansi sebesar 0,006 mendukung hasil ini. Oleh karena itu, H3 diterima, dan hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Verkijika & Wet, 2018), pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna suatu sistem. Di Desa Bulu, pengaruh ini berasal dari dukungan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan lingkungan sekitar yang membentuk sikap positif masyarakat terhadap penggunaan SIBERAS. Hal ini menunjukkan bahwa faktor individu, norma sosial, dan peran pemimpin di masyarakat mempengaruhi penerimaan teknologi.

Pada H4, kondisi fasilitas terbukti berpengaruh dengan minat perilaku, dengan nilai Coefficients sebesar 2,385 (lebih besar dari 1,983) dan nilai signifikansi sebesar 0,019 (lebih kecil dari 0,05). Nilai ANOVA sebesar 5,687 (lebih besar dari 2,21) dan nilai signifikansi sebesar 0,019 juga mendukung hasil ini. Oleh karena itu, H4 diterima, dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Dwivedi et al., 2017). Kondisi fasilitas telah terbukti secara positif dan signifikan mempengaruhi minat perilaku untuk menggunakan suatu sistem. Di Desa Bulu, pelatihan, sosialisasi, dan dukungan teknis sangat penting untuk membentuk niat pengguna untuk terus menggunakan layanan SIBERAS. Hal ini menegaskan bahwa dukungan infrastruktur dan lingkungan menentukan keberhasilan adopsi teknologi, terutama di daerah pedesaan yang memiliki akses informasi dan literasi digital yang terbatas.

Pada H5, kondisi fasilitas tidak berpengaruh dengan ekspektasi usaha, yang terlihat dari nilai Coefficients sebesar 1.764 (lebih kecil dari 1.983) dan nilai signifikansi sebesar 0.080 (lebih besar dari 0.05). Nilai ANOVA sebesar 3,113 (lebih besar dari 2,21) dan nilai signifikansi sebesar 0,080 juga mendukung hal ini. Dengan demikian, H5 ditolak, dan hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya (Dwivedi et al., 2017) dan (Verkijika & Wet, 2018), Temuan ini menyatakan bahwa kondisi fasilitas secara positif mempengaruhi ekspektasi usaha pengguna terhadap suatu sistem. Namun, dalam penelitian ini, beberapa faktor dapat menjelaskan hasil tersebut. Pertama, meskipun ada dukungan seperti pelatihan dan fasilitas, pengguna tidak selalu menggunakannya secara optimal. Kedua, literasi digital yang rendah di daerah pedesaan menyebabkan kesulitan dalam memahami aplikasi meskipun ada dukungan. Ketiga, persepsi kemudahan penggunaan lebih dipengaruhi oleh pengalaman pribadi pengguna daripada ketersediaan fasilitas atau bantuan. Dengan demikian, fasilitas pendukung tidak selalu menjamin kemudahan penggunaan di daerah pedesaan.

Pada H6, Resiko yang dirasakan tidak berpengaruh dengan sikap, dengan nilai Coefficients sebesar 0.270 (lebih kecil dari 1.983) dan nilai signifikansi sebesar 0.787 (lebih besar dari 0.05). Nilai ANOVA sebesar 0,73 (lebih kecil dari 2,21) dan nilai signifikansi sebesar 0,787 mendukung hasil ini. Dengan demikian, H6 ditolak yang konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya (Pandey & Nugroho, 2020), Temuan ini menunjukkan bahwa Resiko yang dirasakan tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna suatu sistem. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya (Dwivedi et al., 2017), dan (Verkijika & Wet, 2018). Hasil ini menunjukkan bahwa risiko yang dirasakan tidak berpengaruh terhadap sikap pengguna sistem. Di Desa Bulu, hal ini dapat dijelaskan oleh rendahnya kekhawatiran pengguna terhadap masalah keamanan data atau potensi biaya tambahan. Pengguna lebih fokus pada manfaat praktis yang

diperoleh dari layanan SIBERAS, seperti kemudahan dan kecepatan akses, daripada potensi risiko digital. Oleh karena itu, risiko yang dirasakan tidak terlalu penting dalam membentuk sikap terhadap layanan ini.

Pada H7, Sikap berpengaruh dengan minat perilaku, yang ditunjukkan dengan nilai Coefficients sebesar 6.257 (lebih besar dari 1.983) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05). Nilai ANOVA sebesar 39,156 (lebih besar dari 2,21) dengan nilai signifikansi 0,000 mendukung hasil ini. Dengan demikian, H7 diterima, dan hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Dwivedi et al., 2017), dan (Verkijika & Wet, 2018), Sikap terbukti mempengaruhi minat perilaku untuk menggunakan suatu sistem secara signifikan. Di Desa Bulu, semakin positif sikap pengguna terhadap layanan SIBERAS, semakin besar kemungkinan mereka akan terus menggunakannya. Pengguna merasa terbantu dengan kemudahan mengakses informasi dan layanan administrasi desa, sehingga mendorong mereka untuk terus menggunakan layanan ini dan merekomendasikannya kepada orang lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor-faktor dalam model UMEGA, termasuk ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan pengaruh sosial, secara signifikan terkait dengan sikap pengguna terhadap layanan SIBERAS. Selain itu, kondisi fasilitas dan sikap pengguna mempengaruhi niat mereka untuk terus menggunakan layanan ini. Namun, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara resiko yang dirasakan, kondisi fasilitas, dan ekspektasi usaha dengan sikap pengguna.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa hipotesis yang menghubungkan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas dengan sikap pengguna dapat diterima. Sebaliknya, teori-teori yang menguji pengaruh risiko yang dirasakan terhadap sikap pengguna dan dampak kondisi fasilitas terhadap ekspektasi usaha tidak terbukti. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa faktor-faktor praktis seperti manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan lebih memengaruhi adopsi teknologi di daerah pedesaan daripada kekhawatiran terkait risiko atau kesiapan infrastruktur.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai adopsi e-government di tingkat pemerintah desa dengan menggunakan model UMEGA. Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan layanan digital di daerah pedesaan, yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang berbeda dengan konteks perkotaan. Temuan-temuan ini dapat memandu pemerintah desa dalam merancang kebijakan dan program untuk meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap layanan digital, seperti SIBERAS, melalui peningkatan pemahaman pengguna, pelatihan, dan dorongan sosial.

Studi ini memiliki keterbatasan karena sampelnya terbatas pada satu desa, yaitu Desa Bulu, yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili konteks pedesaan lainnya. Selain itu, keterbatasan dalam penggunaan instrumen survei dan pengumpulan data melalui kuesioner dapat mempengaruhi keakuratan hasil penelitian. Hasil penelitian ini juga tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lain yang mempengaruhi adopsi teknologi.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencakup lebih banyak desa atau wilayah dengan karakteristik yang berbeda untuk memperluas generalisasi temuan ini. Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh faktor budaya lokal dan kebijakan pemerintah daerah terhadap adopsi teknologi di tingkat desa. Selain itu, penelitian yang mempertimbangkan faktor jangka panjang dalam penerimaan teknologi dan dampaknya terhadap kualitas hidup masyarakat desa dapat memberikan perspektif yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrozi, Y., Aini, N., & Munadhiroh, Z. (2022). PETA PERKEMBANGAN E-GOVERNMENT DI INDONESIA. *Jurnal Sistem Informasi*, 14(1), 2465–2472.
- Avianto, B. N., Ismowati, M., & Amelia, N. (2022). IMPLEMENTATION E-GOVERNMENT IN SUPPORTING OF ONLINE-BASED SERVICE QUALITY AND ACCESSIBILITY. *JRSSEM*, 02(5), 729–742.
- Chairia, Sukmadilaga, C., & Yuliafitri, I. (2020). Peran Ekspektasi Kinerja , Ekspektasi Usaha , Pengaruh Sosial , dan Kondisi yang Mendukung terhadap Perilaku Pengguna Itqan Mobile yang Dimediasi oleh Niat , Perilaku Menggunakannya. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 48–72.
- Dewi, N. L. Y., Maheswari, A. A. I. A., Lestari, N. L. Y., Antari, N. P. B. W., & Subanda, I. N. (2021). E-Government Approach in Building Information Systems for Public Services. *Atlantis Press*, 560(Acbleti 2020), 84–87.

- Dwipayana, I. M. Y., Yudhiantara, I. M., & Noerasto, T. (2024). Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Badan Permusyawaratan Desa (SIM BPD) dalam Penyampaian Informasi dan Penyerapan Aspirasi Masyarakat di Desa Punggul, Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung. *Public Inspiration : Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 90–95. <https://doi.org/10.22225/pi.8.2.2023.90-95>
- Dwivedi, Y. K., Rana, N. P., Janssen, M., Lal, B., Williams, M. D., & Clement, M. (2017). An empirical validation of a unified model of electronic government adoption (UMEGA). *Government Information Quarterly*, 1–20. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2017.03.001>
- Idenanda, N., Nugroho, R. A., & Santoso, T. B. (2022). Penerimaan Masyarakat Terhadap Sistem E-Voting dalam Pelaksanaan Pilkada di Desa Butuh Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Sosial Politik*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v8i1.14159>
- Idris, J., & Supandi, A. (2024). Evaluasi Kebijakan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik di Indonesia; Potret Bibliometric Analysis. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 7(1), 149–162. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v7i1.3709>
- Kusuma, M. D. P., & Pribadi, U. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT PERILAKU UNIFIED MODEL OF ELECTRONIC GOVERNMENT ADOPTION (UMEGA). *Jurnal Moderat*, 6(November), 771–791.
- Mustanir, A., Nisa, N. A., Razak, M. R. R., Sellang, K., & Jermisittiparsert, K. (2024). Is it possible for Village Government Public Services to Be Qualified using Digital-Based Applications ? *JURNAL STUDI PEMERINTAHAN*, 25.
- Mustanir, A., Razak, M. R. R., & Mursalat, A. (2021). PEMBERDAYAAN BADAN USAHA MILIK DESA DENGAN TEKNOLOGI INFORMASI DIMASA PANDEMI COVID-19 DALAM terkomputerisasi dan masih dikerjakan secara manual sehingga sebelumnya dengan judul Prospek Pemasaran Potensi Hasil Pertanian Desa Carawali Melalui Pemanfaatan A. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(5), 2–8.
- Nisa, N. A., Mustanir, A., Barisan, & Ikbali, M. (2023). PENGARUH E-GOVERNMENT TERHADAP KUALITAS PELAYANAN MELALUI APLIKASI SIBERAS DI DESA BULO. *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 12, 290–300.
- Pandey, D. Y., & Nugroho, R. A. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pengguna Terhadap Layanan E-SPTPD Di Kota Surakarta. *Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 12(2), 70–82.
- Sari, M. Y., Pujani, V., & Yuliharsi. (2024). Eksplorasi niat penggunaan e-government di kota padang melalui aplikasi si rancak. 7(1), 336–352.
- Setyaedhi, H. S. (2024). Comparative Test of Cronbach ' s Alpha Reliability Coefficient . *Journal of Educational Research and Evaluation*, 8(1), 47–57.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Tarif, L., Taufik, & Pertiwi, N. E. (2022). Efektivitas Pemanfaatan Website Pemerintah Kota Kendari Sebagai Media Informasi Publik. *Journal Publicuho*, 5(3), 643–660. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.21>
- Verkijika, S. F., & Wet, L. De. (2018). E-government adoption in sub-Saharan Africa. *Electronic Commerce Research and Applications*, 30(February), 83–93. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2018.05.012>
- Wardani, L. P. A. K., & Masdiantini, P. R. (2022). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial Budaya, Motivasi Hedonis dan Nilai Harga terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1), 254–263. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/38188%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/download/38188/22735>
- Zahro, S. R. A., Nurjannah, N., & Mutmainah, N. (2022). Penerapan E-Government melalui Sectoral Protocol System guna Mewujudkan Good Governance di Indonesia. *Jurist-Diction*, 5(1), 341–364. <https://doi.org/10.20473/jd.v5i1.32871>